

PENGARUH GAJASIH (Gambir, Jambe dan Sirih) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA GANGGREN

H. Achmad Zakaria , Mukhoirotin , Zulfa Khusniyah

Fakultas Ilmu Kesehatan Unipdu Jombang

Email : zakariase2000@yahoo.com.au

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gajasih terhadap penyembuhan luka *ganggren*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasy Eksperimen*, desain penelitian *Pre-Test Post-Test – Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami luka *ganggren* dengan jumlah sampel 14 responden, menggunakan teknik *Consecutive Sampling*, data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann – Whitney dengan $P \leq 0.05$.

Hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai $P = 0.011$, berarti ada pengaruh yang signifikan kompres gajasih terhadap penyembuhan luka *ganggren*. Pada kelompok kontrol menunjukkan nilai $P = 0.020$, yang berarti juga terdapat pengaruh yang signifikan kompres NaCL 09%, Savlon 2%, Perhidrol 3% dengan penyembuhan luka *ganggren*. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai $P = 0.114$, berarti tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan kompres Gajasih dengan kompres NaCL 09%, Savlon 2%, Perhidrol 3% terhadap penyembuhan luka *ganggren*. Meskipun secara statistik tidak ada perbedaan pengaruh tetapi secara visual terlihat adanya perbedaan pengaruh penyembuhan luka.

Kata kunci : *gangren, kompres NaCL 0,9%, savlon 2%, perhidrol 3 %, kompres gajasih.*

Abstract

The purpose of this research is to know the influence Gajasih to healing of hurt ganggren. This research used the device of research of Quasy Experiment, desain of research Pre-Test Post-Test - Control Group Desain. Population in this research is natural patient of hurt ganggren with the amount samples 14 respondents, using technique of Consecutive Sampling, data analysed to use the test of Wilcoxon and Mann - Whitney with $P \leq 0.05$.

Result of test Wilcoxon of at treatment group show the value $P = 0.011$, meaning there is influence which significance of compress gajasih to healing of hurt ganggren. At group control to show the value $P = 0.020$, meaning there are influence which significance of compress Nacl 09% , Savlon 2%, Perhidrol 3%, with the healing of hurt ganggren. Result of test Mann-Whitney got by value $P = 0.114$, meaning there no influence difference which significance of between use of compress Gajasih with the compress Nacl 09%, Savlon 2%, Perhidrol 3% to healing of hurt ganggren. Though statistically therenoinfluence difference of but visually is seen by the existence of difference of influence of hurt healing.

Keyword : gangren, compress Nacl 0,9%, savlon 2%, perhidrol 3 %, compress gajasih.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa penderita *Diabetes Mellitus* (DM) di seluruh dunia hamper mencapai 150 juta orang. Jumlah ini akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2025 dan paling banyak terjadi di negara-negara berkembang, terutama di Asia Tenggara. WHO juga memperkirakan bahwa usia penderita *Diabetes Mellitus* di negara-negara berkembang adalah 45-65 tahun (Karyadi, 2002). Penyakit DM yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi. Salah satunya adalah Ganggren. Ganggren adalah kematian bagian jaringan tubuh yang disebabkan karena mikro dan makroangiopati akibat tingginya kadar gula darah pasien *Diabetes Mellitus*. Ganggren membutuhkan waktu perawatan yang lama sehingga membutuhkan biaya perawatan yang mahal.

Kesulitan yang paling umum adalah berhubungan dengan terapi *gangrene*, kebanyakan rumah sakit menggunakan terapi kompres NaCl, Savlon dan Perhidrol. Kompres NaCl, Savlon dan Perhidrol digunakan sebagai antiseptic dan mempunyai kerja bakterisidic, tetapi terkadang penggunaan kompres NaCl, Savlon dan perhidrol menimbulkan bau, jamur dan gas ganggren.

Terapi tradisional di masyarakat untuk menanggulangi radang di kulit adalah dengan menggunakan daun sirih, buah pinang dan gambir. Penelitian eksperimental laboratorium di laboratorium Fitokimia Fakultas Farmasi Unair juga menyimpulkan bahwa penggunaan Gambir, Sirih tidak toksik terhadap sel fibroblas sehingga aman untuk digunakan dalam rongga mulut (Hidayah, 2006) dan Efek samping pengobatan secera herbal jarang ditemukan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Gajasih (Gambir, Jambe, Sirih) terhadap penyembuhan luka *ganggren*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasy Eksperimen*, dengan desain penelitian *Pre-Test Post-Test – Control Group Desain*, dengan variabel dependen “penyembuhan luka ganggren” dan variabel independen adalah “kompres gajasih”. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami luka *ganggren* yang dirawat di Paviliun Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Jombang. Sample diambil dengan menggunakan teknik *Consecutive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 responden. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Pada kedua kelompok diawali dengan observasi skala granulasi luka ganggren, setelah diberi perlakuan/intervensi di lakukan observasi kembali. Kelompok pertama diberi perlakuan pemberian kompres/rendaman Gambir, Jambe, Sirih dan kelompok berikutnya diberi perlakuan kompres/rendaman NaCL 09%, Savlon 2%, Perhidrol 3%. Lama perlakuan adalah 15-30 menit sebanyak 2 kali sehari dengan interval minimal 8 jam selama 5 hari. Data yang diperoleh dilakukan tabulasi dan dianalisa. Keseluruhan data yang ditabulasi dilakukan uji Wilcoxon dan Mann - Whitney dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Ganggren di Pavilyun Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Jombang, Agustus-September 2011.

| Responden | <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> | | | | <i>Mann Whitney Test</i> | |
|-----------|----------------------------------|---------|------------------|----------|--------------------------|---------|
| | Kelompok Perlakuan | | Kelompok Kontrol | | Perlakuan | Kontrol |
| | pre | post | Pre | post | Post | post |
| 1 | 3 | 0 | 3 | 2 | 0 | 2 |
| 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 3 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 3 |
| 6 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 |
| 7 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 | 3 |
| | X= 3.43 | X=1.29 | X= 3.57 | X= 2.57 | P= 0.114 | |
| | Sd=0.53 | Sd=0.76 | Sd= 0.79 | Sd= 0.53 | | |
| | P= 0.011 | | P=0.020 | | | |

Pengaruh gajasih terhadap penyembuhan luka ganggren diukur dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney U-Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai $\rho = 0,011$ ini berarti ada pengaruh yang signifikan kompres gajasih terhadap penyembuhan luka *ganggren*. Pada kelompok kontrol yang diberikan kompres NaCL 09%, Savlon 2%, Perhidrol 3% menunjukkan nilai $\rho = 0,020$, yang berarti juga terdapat pengaruh yang signifikan kompres NaCL 09%, Savlon 2%, Perhidrol 3%, dengan penyembuhan luka *ganggren*. Pada uji beda dengan menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* didapatkan nilai $\rho = 0,114$, berarti tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan kompres Gajasih dengan kompres NaCL 09%, Savlon 2%, Perhidrol 3% terhadap penyembuhan luka *ganggren*.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan, seluruh responden mengalami penyembuhan luka yang dapat dilihat dari penurunan tingkat granulasi yaitu tingkat granulasi 2 sebanyak 3 (43 %) responden, tingkat granulasi 1 sebanyak 3 (43 %) responden dan tingkat 0 sebanyak 1 (14%) responden. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami penurunan tingkat granulasi yaitu tingkat granulasi 3 sebanyak 3 (43%) responden, tingkat granulasi 2 sebanyak 3 (43 %) responden dan sebagian kecil 1 (14%) responden tingkat granulasi tidak mengalami penurunan.

Pada Gambir, Jambe terdapat enzim *aracoidin*, yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan mempercepat proses granulasi. Enzim lain yang ditemukan dalam Gambir, Jambe, Sirih adalah *carboxypeptidase*, suatu senyawa *glikoprotein* yang efektif dalam mengurangi nyeri akibat inflamasi. *Glikoprotein* pada *gambir, jambe* juga mempercepat migrasi sel-sel dan menstimulasi proliferasi sel, selain *aloesin*, *mannose-6-phosphate* dan *emodin*. Berbagai jenis *sterol* yang di ekstrak dari Gambir memiliki respons anti-inflamasi yang kuat, sementara pada kompres NaCL, savlon, perhidrol hanya memberikan suatu rangsangan dingin sementara. Efek ini dicapai melalui penguapan dengan panas yang diambil dari kulit (Steven, 2000). Kompres NaCL 0,9%, savlon 2%, perhidrol 3 % mempengaruhi tubuh dengan cara menyebabkan pengecilan pembuluh darah (vasokonstriksi), mengurangi edema dengan mengurangi aliran darah ke vena, mengurangi sensasi nyeri, memperlambat proses inflamasi (Barbara, 2003).

Dari hasil penelitian menunjukkan penyembuhan dengan penurunan granulasi lebih terlihat pada kelompok perlakuan daripada kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena kandungan enzim yang terdapat pada gajasih bekerja dengan mempercepat migrasi sel-sel dan menstimulasi proliferasi sel-sel sehingga mempercepat granulasi, disamping itu juga mempunyai respon anti-inflamasi yang kuat. Sedangkan pada kompres NaCL 0,9%, savlon 2%, perhidrol 3 % mempengaruhi tubuh dengan cara menyebabkan pengecilan pembuluh darah (vasokonstriksi), mengurangi edema dengan mengurangi aliran darah ke vena, mengurangi sensasi nyeri, memperlambat proses inflamasi. Efek ini akan berkurang jika terjadi penguapan, sedangkan sifat dari Nacl, Savlon dan perhidrol adalah mudah menguap sehingga dengan demikian meskipun sama-sama bisa menyembuhkan luka ganggren yang dilihat dari tingkat granulasi, pengaruhnya lebih tampak dengan pemberian gajasih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gajasih terhadap penyembuhan luka ganggren dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian kompres gajasih dan pemberian kompres NaCL 0,9%, savlon 2%, perhidrol 3 % terhadap penyembuhan luka ganggren. Meskipun secara statistik tidak ada perbedaan pengaruh tetapi secara visual terlihat adanya perbedaan pengaruh penyembuhan luka. Oleh sebab itu disarankan perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan waktu yang lebih lama dan jumlah responden lebih banyak dengan menggunakan mikroskopik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, K.(2003). *Asuhan Keperawatan: Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Georgina Casey, O.(2000) *Modern Wound Dressings. Nursing Standart*. Proquest Nursing & Allied Health Search.
- Madelaine Flanagan.(2006). *Managing Kronik Wound Pain in Primary Care*. Practice Nursing ABI/InFORM Trade & Industry.
- Nursalam.(2003). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Nursalam & Ninuk Dian.(2007). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Salemba Medika. Jakarta
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Proses dan Praktik*. EGC. Jakarta
- Ruth Ropper.(2005). *Principles of Wound Assesnemt and Management*. Practice Nurse. Tanggal 24 Januari; Proquest Nursing.
- Wardhani, I.K.(2006). *Pemberian Kompres Hangat dan Kompres Alkohol sebagai Alternatif Intervensi Keperawatan Flebitis pada Pasien yang Terpasang Infus*. Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unair: Skripsi